

Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Erupsi Gunung Marapi di Kecamatan Candung Kabupaten Agam Sumatera Barat

Aldi Rahman¹, Ernawati²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang
e-mail: aldi.rahman1291@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana erupsi di Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kesiapsiagaan masyarakat merupakan faktor krusial dalam mengurangi dampak negatif dari bencana alam, khususnya erupsi gunung berapi yang merupakan ancaman nyata di wilayah sekitar gunung berapi. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Kecamatan Candung yang berjumlah 25.646 Jiwa. Pengambilan sampel responden menggunakan rumus slovin, yang berjumlah 100 jiwa. Data penelian dikumpulkan menggunakan kuosioner yang terdiri dari aspek pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana , dan mobilitas sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan: Kesiapsiagaan tentang pengetahuan dan sikap 76% yaitu tergolong siap. Rencana tanggap darurat 77% yaitu tergolong siap. Sistem peringatan bencana 69% yaitu tergolong siap. Mobilitas sumber daya 56,7% yaitu tergolong cukup siap. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Candung Kabupaten Agam tergolong siap.

Kata kunci: *Tingkat Kesiapsiagaan; Erupsi; Kecamatan Candung*

Abstract

This research aims to determine the level of community preparedness for eruption disasters in Candung District, Agam Regency, West Sumatra. Community preparedness is a crucial factor in reducing the negative impacts of natural disasters, particularly volcanic eruptions, which pose a real threat in areas surrounding volcanoes. The research type is quantitative descriptive. The population in this study consists of all residents of Candung District, totaling 25,646 people. Sampling of respondents used the Slovin formula, resulting in a sample size of 100 individuals. Research data were collected using a questionnaire comprising aspects of knowledge and attitudes, emergency response plans, disaster warning systems, and resource mobility. The results of the study show: Preparedness in terms of knowledge and attitudes is 76%, which is categorized as prepared. Emergency response planning is 77%, categorized as prepared. The disaster warning system is at 69%, categorized as

prepared. Resource mobility is at 56.7%, categorized as adequately prepared. The overall level of community preparedness in Candung District, Agam Regency, is categorized as prepared.

Keywords : *Level Of Preparedness; Eruption; Candung Sub-District*

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan ancaman yang tak terduga dan dapat membahayakan kehidupan manusia serta lingkungan sekitarnya. Salah satu bencana alam yang dapat terjadi di Indonesia adalah erupsi gunung api. Kecamatan Candung Kabupaten Agam merupakan salah satu nagari yang berada pada daerah rawan terkena dampak dari letusan Gunung Marapi karena Kecamatan Candung berada di kaki Gunung Marapi dengan daerah lereng yang sangat terjal. Bencana letusan gunung berapi sangat merugikan masyarakat yang terdampak. Kesiapan masyarakat yang kurang dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan resiko bencana menjadi besar. Upaya pengurangan resiko bencana perlu dilakukan dengan kemampuan dan kapasitas semua elemen masyarakat maupun pemerintahan. Karena bencana gunung meletus atau terjadinya erupsi ini tidak dapat diketahui kapan terjadinya maka dari itu tahun berikutnya warga masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan kesiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kesiapsiagaan dan mitigasi dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana alam ataupun non alam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. berbagai disiplin ilmu geografi juga pendidikan.

Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang penganggulangan bencana menyatakan bahwa, Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian, serta melalui Langkah yang tepat guna, dan berdaya guna. Kesiapsiagaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana untuk merespon secara cepat keadaan/ situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana. Upaya ini sangat diperlukan Masyarakat untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta dan benda, serta berubahnya tatanan Masyarakat.

Banyaknya lahan pertanian warga yang gagal panen ketika terjadinya erupsi Gunung Marapi. Banyaknya pemukiman warga yang ditutupi oleh abu vulkanik sehingga lingkungan menjadi kotor. dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat setempat mengenai potensi bencana erupsi Gunung Marapi dan sejauh mana mereka telah mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan terjadinya bencana tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kesiapsiagaan masyarakat, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam upaya mitigasi dan penanggulangan bencana di Kecamatan Candung. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap

Bencana Erupsi Gunung Marapi Di Kecamatan Candung Kabupaten Agam Sumatera Barat”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian di Kecamatan Candung tentang tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana erupsi, maka dapat diperoleh informasi dari masyarakat sekitar bahwasanya bencana erupsi terjadi secara tiba tiba yang menyebabkan abu vulkanik keluar dari Gunung Marapi. Bencana erupsi yang terjadi di Kecamatan Candung terjadi di 3 Nagari yaitu Nagari Bukik Batabuah, Nagari Lasi, dan Nagari Candung Koto Laweh. Sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka akan dibahas masing-masing variabel tentang kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana erupsi di Kecamatan Candung dapat ditinjau dari aspek sebagai berikut:

A. Sikap Tentang Bencana Erupsi

Sikap			
No	Nama Nagari	Skor	Persentase (%)
1	Bukik Batabuah	539	74,80%
2	Lasi	410	78,80%
3	Candung Koto Laweh	566	74,50%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sikap masyarakat Nagari Bukik Batabuah 74,8% yaitu dengan skor 539. Sikap masyarakat Nagari Lasi 78,8% dengan skor 410. Sikap masyarakat Nagari Candung Koto Laweh 74,5% dengan skor 566.

B. Rencana Tanggap Darurat

Rencana Tanggap Darurat			
No	Nama Nagari	Skor	Persentase (%)
1	Bukik Batabuah	549	76,2%
2	Lasi	411	79%
3	Candung Koto Laweh	577	76%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rencana tanggap darurat masyarakat dalam menghadapi bencana erupsi adalah pada Nagari Bukik Batabuah 76,2% dengan skor 549, Nagari Lasi 79% dengan skor 411, Nagari Candung Koto Laweh 76% dengan skor 577.

C. Sistem Peringatan Bencana

Sitem Peringatan Bencana			
No	Nama Nagari	Skor	Persentase (%)
1	Bukik Batabuah	393	68,2%
2	Lasi	293	70%
3	Candung Koto Laweh	419	68,9%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana erupsi terkait dengan sistem peringatan bencana pada masyarakat Nagari Bukik Batabuah 68,2% dengan skor 393, Nagari Lasi 70% dengan skor 293, Nagari Candung Koto Laweh 68,9% dengan skor 419.

D. Mobilitas Sumber Daya

Mobilitas Sumber Daya			
No	Nama Nagari	Skor	Persentase (%)
1	Bukik Batabuah	352	61,1%
2	Lasi	230	55,2%
3	Candung Koto Laweh	327	53,7%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan kesiapsiagaan mengenai mobilitas sumber daya masyarakat yaitu Nagari Bukik Batabuah 61,1% dengan skor 352, Nagari Lasi 55,2% dengan skor 230, Nagari Candung Koto Laweh 53,7% dengan skor 327.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, serta mobilitas sumber daya dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Candung dalam menghadapi bencana erupsi, dapat dilihat pada pembahasan berikut:

No	Tingkat	Persentase
1	Sikap	76%
2	Rencana Tanggap Darurat	77%
3	Sistem Peringatan Bencana	69%
4	Mobilitas Sumber Daya	56,7%

Dengan menggunakan empat parameter tentang kesiapsiagaan masyarakat dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Nama Nagari	Persentase (%)	Klasifikasi Kesiapsiagaan
1	Bukik Batabuah	70,1%	Siap
2	Lasi	70,7%	Siap
3	Candung Koto Laweh	68,3%	Siap

Pertama, terkait sikap masyarakat terhadap bencana erupsi. Sikap masyarakat terhadap bencana merupakan faktor kunci dalam kesiapsiagaan (Slovic dan Weber). Pemahaman yang baik tentang risiko bencana dapat mendorong tindakan pencegahan dan mitigasi lebih efektif. Masyarakat di Nagari Bukik Batabuah, Lasi, dan Candung Koto Laweh menunjukkan tingkat sikap yang relative tinggi, yang merupakan landasan penting untuk membangun ketahanan terhadap bencana erupsi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat di ketiga nagari memiliki basis pengetahuan yang bagus tentang bencana erupsi. Sikap ini mencerminkan kesiapan mental masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Namun, masih perlunya melakukan peningkatan, terutama dalam hal pendalaman yang lebih mendalam tentang proses evakuasi.

Kedua, aspek rencana tanggap darurat. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga telah mempersiapkan langkah-langkah untuk menghadapi situasi darurat. Pentingnya perencanaan tanggap darurat dalam mengurangi dampak bencana. Di Nagari Bukik Batabuah, Lasi dan Candung Koto Laweh menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik tentang

elemen-elemen penting dalam rencana tanggap darurat. Ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana erupsi. Tingginya tingkat kesiapsiagaan yang terlihat di ketiga nagari menandakan bahwa masyarakat telah terlibat dalam proses perencanaan dan memiliki pemahaman yang baik tentang risiko spesifik yang mereka hadapi.

Ketiga, terkait sistem peringatan bencana. Ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya informasi yang cepat dan akurat dalam situasi darurat. Di Nagari Bukik Batabuah, Lasi dan Candung Koto Laweh masyarakat memiliki pemahaman yang cukup cara kerja sistem peringatan dan bagaimana merespons ketika peringatan dikeluarkan. Masyarakat di ketiga nagari tetap menunjukkan bahwa masyarakat memahami pentingnya mendapatkan informasi yang cepat dan akurat tentang potensi bencana. Meskipun hasil ini cukup menggembirakan, masih ada peluang untuk meningkatkan efektivitas sistem peringatan bencana. Misalnya, perlu ada upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk lansia dan anak-anak, memahami dengan baik cara merespons peringatan bencana.

Keempat, terkait mobilitas sumber daya menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, namun tetap menggambarkan adanya kesiapan di masyarakat. Di Nagari Bukik Batabuah, Lasi dan Candung Koto Laweh menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup baik dalam mobilitas sumber daya. Meskipun masyarakat memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya mobilitas sumber daya saat bencana, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas dalam aspek ini. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain adalah pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mobilitas sumber daya dalam menghadapi bencana. Dengan meningkatkan kapasitas dalam mobilitas sumber daya, masyarakat di ketiga nagari akan lebih siap dalam menghadapi situasi darurat akibat bencana erupsi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana erupsi di Kecamatan Candung yaitu berkategori Siap. Diharapkan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang bencana erupsi, misalnya diadakannya penyuluhan, seminar tentang kebencanaan dan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar gunung agar mempunyai kesadaran resiko bencana erupsi

DAFTAR PUSTAKA

- Al Afik, Azizah Khoriyaati. 2021. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dibidang Kesehatan Dalam Menghadapi Dampak Erupsi Gunung Berapi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Adiwijaya, C., 2017. Pengaruh pengetahuan kebencanaan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor (studi di Kelurahan Lawanggintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). Volume 3.
- BNPB, 2014. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019. Jakarta: s.n
- Hidayati, D. Et al., 2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami.

- Chandra, Aditiya. 2023. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damanik, Tasya Auliana. Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Aceh: Universitas Malikussaleh, 2023.
- Jehosua, Agustinus. Pengaruh Metode Simulasi Bencana Banjir Terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Siswa SMP Negeri 1 Pinogalum. Manado: Sekolah tinggi ilmu kesejahteraan sosial Manado, 2021.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana. 2007. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Wijayanti, Alfina. 2021. Identifikasi Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Gabus Terjadap Risiko Bencana Banjir. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yushinta, Aliviana. Tingkat Kesiapsiagaan Masyakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2022.